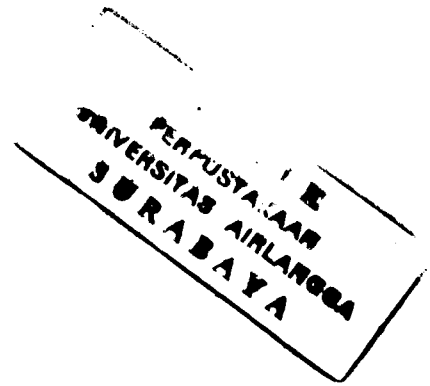


BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Dalam menguasai suatu bahasa khususnya bahasa Jepang, salah satu hal dasar yang wajib kita lakukan adalah mempelajari, memahami, dan menghafal kosakatanya. Tanpa mengetahui kosakata tersebut kita tidak akan bisa melakukan komunikasi dengan berbahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang kosakata disebut *Goi* (語彙). Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014: 97) *goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014: 99-108) berdasarkan asal usulnya, kosakata dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu :

a. *Wago* (和語)

Contohnya: 見る (*miru*) melihat.

b. *Kango* (漢語)

Contohnya : 勉強 (*benkyou*) belajar.

c. *Gairaigo* (外来語)

Contohnya : ハイキング (*haikingu*) gerak jalan.

d. *Konshugo*

Contohnya: 荷物 (*nimotsu*) barang bawaan.

Di antara keempat jenis kosakata di atas yang memiliki karakteristik tersendiri adalah *gairaigo*. Hal ini karena jenis kosakata tersebut ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014: 104), *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang. Bahasa asing tersebut dapat berasal dari berbagai negara, namun menurut Asano dalam Suhartini (2014: 42) hanya menyebutkan bahwa kosakata berasal dari 5 negara asing, yaitu:

1. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris.
2. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Jerman.
3. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Perancis.
4. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Portugal.
5. *Gairaigo* yang berasal dari bahasa Belanda, dan lain-lain.

Di antara beberapa bahasa di atas, bahasa yang banyak digunakan dalam *gairaigo* adalah bahasa Inggris¹, dan jenis *gairaigo* ini yang akan diteliti lebih lanjut.

Hingga saat ini penggunaan *gairaigo* di Jepang terus mengalami peningkatan. Kata-kata tersebut banyak digunakan dalam anime, manga, majalah, dan lain sebagainya. Menurut Suhartini (2014: 9) *Gairaigo* banyak digunakan karena beberapa faktor, yaitu *pertama*, tidak ada padanan kata dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu hal/benda yang berasal dari budaya luar.

1. Soepardjo, Djodjok. *Linguistik Jepang*, (Bintang Surabaya, 2012), hlm. 101.

Kedua, terdapat nuansa makna yang tidak dapat diwakili oleh kata lain ketika menggunakan *gairaigo*. *Ketiga*, semakin tinggi tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi yang ada di Jepang.

Menurut kelas katanya, mayoritas *gairaigo* masuk pada kelas kata nomina (*meishi*).² Namun ada juga kata *gairaigo* yang masuk pada kelas kata adjektiva seperti kata *konpuriito* yang termasuk adjektiva-*na*. Terkadang, ketika *gairaigo* digunakan di dalam suatu kalimat, *gairaigo* tersebut dapat mengalami perubahan kelas kata yaitu *meishi* menjadi verba (*doushi*). Dalam bahasa Jepang, perubahan ini disebut *meishika* (名詞化). Kelas kata ini mengalami perubahan akibat adanya *gairaigo* yang berasal dari *meishi* diikuti oleh verba *suru*. Terkadang *gairaigo* tersebut sebelum dan sesudah diikuti oleh verba *suru* mengalami perubahan makna. Contohnya seperti *gaidosuru* (ガイドする) yang berasal dari *gaido* (ガイド) + *suru* (する) kata tersebut sebelum diikuti oleh verba *suru* lebih menunjuk kepada makna orang (guide). Sedangkan sesudah diikuti verba *suru*, kata tersebut memiliki makna melakukan suatu perbuatan berupa mengantar orang dengan tujuan untuk jalan-jalan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, *gairaigo* berasal dari berbagai bahasa asing. *Gairaigo* khususnya yang berasal dari bahasa Inggris baru masuk ke Jepang setelah zaman restorasi Meiji yaitu tahun 1868.³ Sebelum *gairaigo* masuk ke Jepang, salah satu jenis kosakata yang digunakan oleh orang Jepang untuk

2. Sudjianto dan Dahidi. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, (Kesaint Blanc, 2014), hlm. 106.

3. Soepardjo, Djodjok. *Linguistik Jepang*, (Bintang Surabaya. 2012), hlm. 102.

berkomunikasi adalah *wago*. Oleh karena itu, terkadang *gairaigo* dapat memiliki padanan kata dari bahasa Jepang sendiri (*wago*), seperti *gairaigo* → *sapootosuru* (サポートする) dan *wago* → *sasaeru* (支える)⁴ yang sama-sama bermakna mendukung/membantu tindakan seseorang secara lahiriah maupun batiniah.

Selain itu, terkadang *gairaigo+suru* juga memiliki kedekatan makna dengan *gairaigo+ suru* lainnya. Contohnya :

a. メモする (*memosuru*)

友達と会うやくそくをした時間と場所を手帳にメモする。

Tomodachi to au yakusoku o shita jikan to basho o techou ni memosuru.

Mencatat tempat dan waktu yang telah dijanjikan untuk bertemu dengan teman di buku catatan.

(*Kumon no Gakushuu Kokugo Jiten:961*)

b. ノートする (*nootosuru*)

注意事項をノートする。

Chuijikou o nootosuru.

Mencatat poin-poin penting.

(*Kumon no Gakushuu Kokugo Jiten:733*)

Kedua *gairaigo+suru* tersebut memiliki kedekatan makna yaitu sama-sama melakukan kegiatan berupa menulis/mencatat. Kedekatan makna seperti ini terkadang menjadi masalah yang sulit untuk pembelajar bahasa Jepang pemula

4. Suhartini, Iin. *Analisis Penggunaan Gairaigo yang diikuti Verba Suru*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 7.

saat menggunakan kedua kata tersebut apabila tidak mengetahui bagaimana penggunaan masing-masing *gairaigo* tersebut secara tepat.

Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan di atas bagaimana pentingnya penggunaan *gairaigo*+ *suru* secara tepat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya, maka di dalam penelitian ini penulis membahas *gairaigo verba suru* dengan judul “Penelitian *Gairaigo+Suru* yang Berdekatan Makna pada *Asahi Shinbun Online* Tahun 2015”.

1.2 Pembatasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian pada *gairaigo*+*suru* yang memiliki kedekatan makna dengan menggunakan www.sitesearch.asahi.com sebagai sumber data utama yang dibatasi pada tahun 2015 dan www.yomiuri.co.jp dan www.nlb.ninjal.ac.jp sebagai sumber data pendukung.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana komponen makna di antara *gairaigo*+*suru* yang berdekatan makna?
2. Bagaimana perubahan makna yang terjadi di antara *gairaigo*+*suru* yang berdekatan makna ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis komponen makna di antara *gairaigo*+*suru* yang berdekatan makna.

2. Untuk menganalisis perubahan makna yang terjadi di antara *gairaigo+suru* yang berdekatan makna.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami komponen makna, dan perubahan makna yang terjadi di antara *gairaigo+suru* yang berdekatan makna.

Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat mempermudah pengajar dan pembelajar bahasa Jepang dalam menjelaskan komponen makna, dan perubahan makna di antara *gairaigo+suru* yang berdekatan makna.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang *gairaigo*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Iin Suhartini (2013), dan Nakamichi Tomoko (2005).

Skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Gairaigo* yang diikuti Verba *Suru*” ditulis oleh Iin Suhartini pada tahun 2013. Literatur yang digunakan adalah *The Nihongo Journal* tahun 2003 bulan Mei edisi kelima (NJ), *J-Bridge Beginner Vol.2* tahun 2008 (JB), dan majalah *JUNON* tahun 2011 bulan Juni edisi keenam (JN). Langkah-langkah yang digunakan yaitu mencari kata *gairaigo* yang diikuti verba *suru* pada sumber data yang telah terkumpul. Kemudian, mencari padanan

kata *gairaigo* yang diikuti verba *suru* dari berbagai sumber yang relevan dan dikonsultasikan dengan pihak yang berkompeten. Setelah itu, menganalisis *gairaigo+suru* berdasarkan asal usul, kelas kata, padanan kata dan perbandingan penggunaan *gairaigo+suru*. Langkah terakhir menyimpulkan hasil analisis.

Hasil dari penelitian ini memiliki dua kesimpulan. Kesimpulan pertama yaitu semua *gairaigo* yang diikuti oleh verba *suru* termasuk dalam kategori nomina (*meishi*). Berdasarkan jenisnya, ada 20 *gairaigo* merupakan nomina abstrak (*chuushouteki na mono*), 9 *gairaigo* nomina konkret (*gutaiteki na mono*), dan 2 *gairaigo* nomina majemuk (*fukugou meishi*). Kesimpulan kedua yaitu mengenai perbandingan penggunaan *gairaigo+suru* yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang (*wago*), diketahui bahwa *gairaigo+suru* banyak digunakan pada bidang-bidang tertentu, misalnya: 1) Bidang teknologi (penggunaan komputer dan internet). Misalnya: *appu suru* (mengunggah) 2) Bidang olahraga, misalnya: *ranningu suru* (berlari) dan 3) Bidang seni (perfilman), misalnya: *in suru* (memasuki). Tetapi ada juga yang bisa saling menggantikan, misalnya: (mencatat) *memo suru* dan *kakitomeru*. Setelah dibandingkan, *gairaigo+suru* yang lebih banyak digunakan. Hal tersebut disebabkan karena kata *gairaigo+suru* mudah diucapkan dan lebih populer daripada padanan katanya. Ada juga *gairaigo+suru* yang tidak mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang (*wago*). Hal ini disebabkan karena pengaruh perkembangan teknologi, masuknya budaya asing dan semakin tinggi tingkat pendidikan di Jepang. Misalnya: *geemu suru*, *kyacchi booru suru*, *taimu surippu suru* dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan di antara penelitian yang dilakukan oleh Iin Suhartini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *gairaigo+suru*. Perbedaannya adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *www.sitesearch.asahi.com*. Selain itu, perbedaannya juga terlihat pada permasalahan yang diteliti oleh penulis. Iin Suhartini meneliti tentang padanan *gairaigo+suru* dengan *wago*, sedangkan penulis meneliti komponen makna, dan perubahan makna di antara *gairaigo+suru* yang berdekatan makna.

Selain itu, ada juga penelitian mengenai *gairaigo* yang dilakukan oleh Nakamichi Tomoko pada tahun 2005 dengan judul 外来語「スマート」の語義について (*Gairaigo 「Sumaato」 no gogi ni tsuite*). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis makna *sumaato* dalam bahasa Jepang berdasarkan makna dasar dan penggunaan kata *sumaato* tersebut. Langkah yang dilakukan untuk menganalisis yaitu dengan mengambil makna dasar kata *sumaato* dari beberapa kamus berbahasa Jepang dan Inggris seperti 『三省堂国語辞典』 第五版 (2001), 『学研国語大辞典』 (1978), 『広辞苑』 第四版, 『新明解国語辞典』 第四版, 『大辞林』 第「版, 『日本国語大辞典』 第二版, 『明鏡国語辞典』 初版, 日常外来語用法辞典, 『新和英大辞典』, *Longman Dictionary of Contemporary English (New Edition 2003)*. Setelah itu, penulis mencari contoh penggunaan kata *sumaato* di dalam 『朝日新聞記事』 pada tahun 2003 kemudian membuat kesimpulan mengenai makna

sumaato tersebut berdasarkan kamus, dan penggunaan kata *sumaato* di dalam koran tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

英語の“smart”には、〈人の体形や物の形が細くて美しい〉という意味はない。“smart”は、この語を人や物の外見についての言及として用いる場合は、人についてはその衣服、物については色柄造作などを含めた、いわば全体像についての評価として用いるようだ。

Eigo no smart ni wa, (hito no taikai ya mono no katachi ga hosokute utsukushii) to iu imi wa nai. “smart” wa, kono go o hito ya mono no gaiken ni tsuite no genkyuu toshite mochiiru baai wa, hito ni tsuite wa sono ifuku, mono ni tsuite wa irogara zousaku nado o fukumeta, iwaba zentaizou ni tsuite no hyouka toshite mochiiru youda.

Pada bahasa Inggris kata “Smart” bukanlah berarti (Bentuk Tubuh atau Benda yang ramping dan indah). “Smart” apabila kata ini digunakan untuk merefensi penampilan luar benda atau orang, maka pada orang merujuk pada pakaian, dan pada benda merujuk pada tekstur, pola, dan warna, kesimpulannya digunakan pada penilaian keseluruhan bentuk benda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

外来語「スマート」の語義のうちの原語“smart”にはないこの語義は、メトニミーの作用によって生じた語義だと考えるのが適当であろう。

また、LONGMAN にあげられている、アメリカ英語“clever”の同義とされる意味については、外来語「スマート」の意味としてはまったくといえるほど引継がれていない。

今後、「スマート」の用法がどのように変化していくかについて推測すると、一つには「スリム」の急速な普及によって、形の細さと美しさだけを表現する場合に「スリム」がとって代わることも考えられる。

「スマート」は外来語の中でも安定してなじみのある語であるが、その用法について考えると、まだ変化の可能性を内包しているのではないだろうか。

Gairaigo (*sumaato*) no gogi no uchi no gengo “smart” ni wa nai kono gogi wa, metonimii no sayou no yotte shoujita gogi da to kangaeru no ga tekitou de arou. Mata, LONGMAN ni agerareteiru, amerika eigo “clever” no dougi to sareru imi tsuite wa, gairaigo (*sumaato*) no imi toshite wa mattaku to ieru hodo hikitsugi gareteinai.

Kongo, (*sumaato*) no houhou ga donoyouni henkashite iku ka ni tsuite suisokusuru to, hitotsu ni wa (*surimu*) no kyuusoku na fuchi kyuu ni yotte,

katachi no hososa to utsukushisa dake o hyougensuru baai ni (surimu) ga totte kawaru koto mo kangaerareru.

(sumaato) wa gairaigo no naka demo anteishite najimi no aru go de aru ga, sono houhou ni tsuite kangaeru to, mada henka no kanousei o naihoushiteiru node wa nai darou ka.

Arti kata serapan asing 「スマート」 tidak sama dengan arti kata asli “Smart”, namun lebih cocok jika arti kata ini muncul karena penggunaan metonymy. Lalu, mengenai arti kata yang memiliki kesamaan arti dengan kata “clever” pada bahasa Inggris-Amerika yang dijelaskan oleh LONGMAN, benar-benar tidak memiliki kesambungan arti sama sekali dengan kata serapan 「スマート」. Selanjutnya, jika menganalisis mengenai bagaimana aturan penggunaan kata 「スマート」 akan berubah, yang pertama adalah berdasarkan penyebaran cepat kata 「スリム」, pada pengekspresian kerampingan dan keindahan tubuh saja bisa di artikan dapat menggantikan kata 「スリム」. Kata 「スマート」 merupakan kata yang sudah melekat stabil didalam kata serapan. Namun jika dalam cara penggunaan tersebut, bukannya masih bisa ada komprehensi kemungkinan perubahan arti.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nakamichi Tomoko dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah kedua penelitian meneliti tentang *gairaigo* dari segi semantik dan sumber yang digunakan untuk mendapatkan contoh kalimat *gairaigo* sama-sama mengambil dari *asahishinbun*. Perbedaannya adalah Nakamichi melakukan penelitian dengan objek *gairaigo* khususnya pada kata *sumaato* saja, sedangkan penulis meneliti tentang *gairaigo+suru* yang berdekatan makna dan Nakamichi menggunakan *asahishinbun* pada tahun 2003 sedangkan penulis mengambil data pada *asahishinbun* pada tahun 2015.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Kosakata (語彙)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014: 97) *goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa berdasarkan asal usulnya kosakata dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*.

1.7.2 *Gairaigo* (外来語)

Menurut Soepardjo (2012: 101) *gairaigo* adalah kata-kata serapan yang diambil dari bahasa asing selain bahasa Cina. *Gairaigo* juga memiliki asal-usul, ciri khas, karakteristik, aturan penulisan, dan kriteria tersendiri.

1.7.3 Semantik

Semantik merupakan salah satu bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna. Menurut Chaer (2009: 59) berdasarkan jenis semantiknya, semantik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: semantik leksikal dan semantik gramatikal.

a. Semantik Leksikal

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penulis meneliti tentang *gairaigo+suru* yang berdekatan makna. Untuk mengetahui kata *gairaigo+suru* berdekatan makna dengan *gairaigo+suru* yang lain, penulis terlebih dahulu harus

mengetahui makna dasar dari masing-masing *gairaigo* tersebut melalui kamus yang telah ditentukan. Hal tersebut akan dipelajari oleh kajian semantik leksikal.

b. Semantik Gramatikal

Untuk mengetahui perbedaan *gairaigo+suru* yang memiliki makna kedekatan dengan *gairaigo+suru* yang lain secara lebih detail, penulis juga melihat makna masing-masing *gairaigo+suru* tersebut berdasarkan penggunaannya di dalam kalimat. Studi tersebut termasuk dalam kajian semantik gramatikal.

1.7.4 Komponen Makna

Permasalahan kedua dalam penelitian ini membahas hubungan semantik *gairaigo+suru* yang memiliki kedekatan makna sehingga dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori komponen makna. Menurut Chaer (2003: 315) usaha untuk menganalisis kata atau leksem atas unsur-unsur makna yang dimilikinya disebut analisis komponen makna atau analisis ciri-ciri makna, atau juga analisis ciri-ciri leksikal.

Menurut Nida dalam Mubarak (2008: 31) untuk menganalisis komponen makna terdapat 4 langkah kerja yang harus dilakukan, yaitu penamaan (*naming*), parafrasa (*paraphrasing*), pendefinisian (*defining*), dan pengklasifikasian (*classifying*).

1.7.5 Perubahan Makna

Dalam menggunakan suatu kata di dalam sebuah kalimat, terkadang kata tersebut dapat mengalami perubahan makna. Perubahan makna tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu, kita juga harus mengetahui jenis

perubahan makna yang terjadi pada kata tersebut. Oleh karena itu, pada bab 2 akan dijelaskan lebih lanjut mengenai:

- a. Penyebab Perubahan Makna
- b. Jenis Perubahan Makna

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sutedi (2009: 20) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis perbandingan penggunaan dan hubungan semantis antara *gairaigo+suru* yang menunjukkan makna dekat. Sedangkan menurut Sutedi (2009: 23) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah menggunakan metode statistik.

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan objek penelitian yaitu *gairaigo+suru* yang berdekatan makna
2. Menentukan sumber data yaitu *www.sitesearch.asahi.com*
3. Menggunakan kamus *Oxford* untuk mencari kata-kata bahasa Inggris dengan cara melihat kata mulai dari huruf A-Z.

4. Masing-masing kata bahasa Inggris tersebut di masukkan satu per satu ke dalam kamus korpus yaitu Z kanji untuk mencari kata *gairaigo*.
5. Memasukkan masing-masing kata *gairaigo* yang telah diperoleh dengan menambahkan kata *suru* (する) ke dalam *www.sitesearch.asahi.com*.
6. Mencari kata *gairaigo+suru* yang ada di dalam *www.sitesearch.asahi.com* pada tahun 2015.
7. Mencatat semua *gairaigo+suru* yang telah ditemukan.
8. Mengklasifikasikan semua kata *gairaigo+suru* yang telah ditemukan berdasarkan makna dasar yang terdapat di dalam kamus *Oxford*, *大辞林 (dajirin)*, dan *広辞苑 (koujien)*.
9. Mencatat semua pasangan kata *gairaigo+suru* yang berdekatan makna.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teori langkah-langkah kerja analisis komponen makna yang diperkenalkan oleh Nida dalam Mubarak (2008: 34-36) yaitu sebagai berikut: penamaan (*naming*), parafrasa (*paraphrasing*), pendefinisian (*defining*), dan pengklasifikasian (*classifying*).

Di dalam proses pengklasifikasian ini, penulis menggunakan tiga langkah kerja sesuai dengan teori Nida, yaitu:

- a. Menentukan komponen umum
- b. Menentukan komponen pembeda
- c. Menentukan komponen makna spesifik

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, teori yang digunakan, serta sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori, yang menyajikan uraian tentang pengertian *goi*, asal-usul *goi*, pengertian *gairaigo*, asal usul *gairaigo*, ciri khas *gairaigo*, karakteristik *gairaigo*, penulisan *gairaigo*, kriteria *gairaigo*, pengertian semantik, jenis-jenis semantik, pengertian komponen makna, langkah kerja komponen makna, penyebab perubahan makna, dan jenis-jenis perubahan makna.

BAB III berisi analisis data.

BAB IV berisi simpulan dan saran.